



## WASPADA STUNTING ITU PENTING

Puji Lestari<sup>1</sup>, Trimawati<sup>2</sup>, Mona Sparwati<sup>3</sup>, Heri Prabowo<sup>4</sup>, Fithri Widyanita Yarisma<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>universitas Ngudi Waluyo

<sup>4,5</sup>universitas Pgri Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[nafaramoms@gmail.com](mailto:nafaramoms@gmail.com), <sup>2</sup>[akbar.moms@gmail.com](mailto:akbar.moms@gmail.com),

<sup>3</sup>[mona55saparwati@gmail.com](mailto:mona55saparwati@gmail.com), <sup>4</sup>[heriprabowo@upgris.ac.id](mailto:heriprabowo@upgris.ac.id),

<sup>5</sup>[nitayarisma@upgris.ac.id](mailto:nitayarisma@upgris.ac.id)

---

### Article History:

Received: 16-05-2023

Revised: 17-06-2023

Accepted: 19-06-2023

### Keywords:

Pengetahuan Gizi, Stunting

**Abstract:** *Stunting merupakan permasalahan serius yang dapat menjadi ancaman pembangunan, Ancaman tersebut terkait dengan penurunan kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu wilayah yang menjadi perhatian dalam rangka menurunkan angka stunting adalah Kabupaten Semarang khususnya di desa Nyatnyono. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi stunting dan evaluasi terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Sosialisasi dilakukan terkait dengan dampak dan pencegahan stunting. Dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pemahaman terhadap bahaya stunting dan bagaimana pencegahan stunting.*

---

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Umumnya kekurangan gizi terjadi sejak dalam kandungan dan masa kehidupan setelah lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting disebabkan faktor multidimensi sehingga penanganannya perlu dilakukan oleh multisector antara lain praktek pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care, Post Natal dan pembelajaran dini yang berkualitas, kurangnya akses ke makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

Penilaian status stunting dilakukan dengan antropometri berdasarkan indeks nilai z-skor tinggi menurut umur (TB/U);  $< -3$  SD (sangat pendek),  $-3$  SD s/d  $< -2$  SD (pendek),  $-2$  SD s/d  $2$  SD (normal), dan  $> 2$  SD (tinggi). Stunting merupakan ancaman pembangunan di masa yang akan datang karena berpengaruh terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia. Penurunan tersebut pada rendahnya kemampuan kognitif, meningkatnya resiko penyakit tidak menular dan stunting pada usia dewasa.

Indonesia masih memiliki prevalensi stunting yang tinggi, yaitu 27,67% dan masih di atas angka standar yang ditoleransi WH yaitu di bawah 20 persen. Percepatan penurunan stunting menjadi prioritas pembangunan: prevalensinya ditargetkan dapat diturunkan menjadi 14 % di tahun 2024. Strategi pencegahan stunting dari hulu merupakan upaya preventif untuk memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil. Salah satu wilayah yang gencar melakukan penurunan angka stunting yaitu wilayah Kabupaten Semarang. Angka prevalensi stunting Kabupaten Semarang tahun ini tercatat 4,61



persen. Angka itu turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni 5,49 persen atau sebanyak 520 balita. Meskipun ada penurunan, namun jumlah tersebut tetap menjadi perhatian tim pengabdian untuk melakukan penyuluhan tentang stunting dengan harapan adanya penurunan stunting yang signifikan di wilayah Kabupaten Semarang.

## METODE

Program Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Nyatnyono berdasarkan prioritas permasalahan yaitu stunting, sehingga metode yang digunakan dalam program ini adalah sosialisasi monitoring, dan evaluasi. Peserta pengabdian adalah Ibu Hamil dan Ibu yang memiliki Balita. Sebelum pelaksanaan seluruh metode tersebut diawali dengan observasi guna mendapatkan konfirmasi terkait dengan berbagai permasalahan stunting di wilayah tersebut. Berikut rincian dari metode pelaksanaan kegiatan; 1) Sosialisasi; sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pengertian stunting, bahaya stunting dan pencegahan stunting. 2) monitoring dan evaluasi dengan melakukan observasi terhadap pemahaman dari materi yang diberikan untuk memastikan peserta sosialisasi memahami betul materi pengabdian yang diberikan.

## HASIL

Sosialisasi dilaksanakan dengan tatap muka. Peserta kegiatan merupakan ibu rumah tangga yang memiliki balita. Sosialisasi diawali dengan pemahaman dengan stunting dan akibat yang dapat timbul dengan adanya stunting. Pemahaman yang disampaikan terkait dengan akibat stunting antara lain dampak yang muncul dalam kategori jangka pendek antara lain gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan perkembangan motorik pada bayi. Sedangkan gangguan jangka panjang antara lain tingkat kecerdasan yang rendah, prestasi belajar tidak baik, prestasi kerja tidak baik (produktivitas rendah), kalah bersaing dalam mencari kerja, cenderung gemuk diusia tua sehingga menderita penyakit degenerative (hipertensi, jantung, diabetes dan-lain-lain).

Selanjutnya ada sosialisasi dampak masalah gizi pada kesehatan. Dampak yang muncul antara lain adanya gagal tumbuh seperti berat lahir rendah, kecil, pendek dan kurus. Selanjutnya yang muncul adalah perkembangan kognitif dan motorik yang berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan. Dampak lain dari masalah gizi adanya gangguan metabolic pada usia dewasa yang dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke dan penyakit jantung.

Dari sosialisasi yang diberikan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap materi sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman pengetahuan tentang stunting dan pemahaman tentang pengetahuan gizi yang baik untuk balita serta pengaruhnya terhadap kejadian stunting.

## DISKUSI

Hasil tersebut selaras dengan Ramdhani dkk (2021) yang menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Begitupun juga menurut Wati dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan Ibu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting. Selain itu, menurut Tanuwijaya dkk (2020) pengetahuan pemberian makanan bayi juga berdampak pada status gizi balita.

Pengetahuan gizi juga memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting. Hal ini sesuai



dengan penelitian Palewo dan Asthiningsih (2022) yang menyatakan pengetahuan tentang gizi berdampak pada pengetahuan ibu tentang stunting. Pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan pengetahuan pemberian MP-ASI (Rosita, 2021). Demikian juga menurut Sampe dkk (2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara pemberian ASI terhadap kejadian stunting. Begitupun juga menurut Usman dan Ramdhan (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting. Selain pengetahuan dalam pemberian ASI, pengetahuan tentang Sanitasi juga berdampak pada pengetahuan Stunting (Fauzan, 2021)

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting. Pengetahuan yang diperoleh terkait pencegahan stunting melalui program 1000 HPK dengan memberikan intervensi sensitif seperti penyediaan akses dan ketersediaan air bersih beserta sarana sanitasi (jamban sehat) di keluarga, pelaksanaan fortifikasi bahan pangan, pendidikan dan KIE Gizi masyarakat, pemberian pendidikan dan pola asuh dalam keluarga, pemantapan akses dan layanan KB, penyediaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan jaminan Persalinan serta pemberian edukasi Kespro. Selain itu adanya intervensi spesifik yaitu suplementasi Tablet Besi Folat pada Bumil, pemberian makanan tambahan Bumil KEK, Promosi dan konseling IMD dan ASI Eksklusif, Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Pemantapan Pertumbuhan di Posyandu, Pemberian Imunisasi, pemberian Makanan Tambahan Balita Gizi Kurang, pemberian Vitamin A, pemberian Taburia pada Baduta dan Pemberian Obat cacing pada ibu hamil.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik, hal ini tentu adanya peran pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan tersebut. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Semarang dan Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian, kepada pemerintah Kabupaten Semarang khususnya kepala Desa Nyatnyono, Ibu-Ibu PKK Desa Nyatnyono, para peserta dan semua pihak yang tidak dapat kami tuliskan satu-persatu.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Fauzan, A. R. Q. (2021). Hubungan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1299-1303.
- [2] Khayati, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dan Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(1).
- [3] Palewo, M. A., & Asthiningsih, N. W. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang kejadian Stunting dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2443-2458.
- [4] Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).
- [5] Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*,



- 3(2), 407-412.
- [6] SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448-455.
- [7] Tanuwijaya, R. R., Djati, W. P. S. T., & Manggabarani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (Pmba) Ibu Terhadap Status Gizi pada Balita. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(2), 74-79.
- [8] Usman, S., & Ramdhan, S. (2021). Hubungan Faktor Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 285-289.
- [9] Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI-Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 40-52.